

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH KRETEK KABUPATEN BANTUL SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2017/ 2018

Kiswanto Hadykusuma Diningrat^a, Sumargiyani^b
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UAD

kiswantohadykusuma@gmail.com, sumargiyani@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan karena kurangnya aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Kabupaten Bantul Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah kretek Kabupaten Bantul Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 25 yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan metode observasi menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan wawancara. Analisis Instrumen menggunakan validitas isi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan yaitu rata-rata presentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 52,67% yang mencapai kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 63,91% yang mencapai kriteria baik. Dari hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respon yang positif terhadap aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Aktivitas Belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Pendidikan khususnya di Indonesia sudah mengalami banyak penyempurnaan yang diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Dan selalu diharapkan berkembang dengan merata diseluruh wilayah mengingat Indonesia yang sangat beragam dari berbagai bidang di kehidupan, tidak aneh jika seharusnya seorang guru disetiap daerah di Indonesia harus memiliki inovasi dan kreativitas untuk menuju pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penguasaan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kretek kelas X Akuntansi pada tanggal 04 Oktober 2017, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat pasif, interaksi siswa dan guru tidak terlihat selama pembelajaran, siswa kurang menanggapi pembelajaran, menganggap jika matematika sebagai pelajaran yang sulit dan guru matematika menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga proses pembelajaran masih terpusat pada guru, dan kurang adanya interaksi dalam proses pembelajaran tersebut. Akibatnya siswa cenderung monoton, pasif dan tidak terbiasa mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada diskusi selama pembelajaran. Sebagian besar siswa hanya diam jika ada hal yang belum mengerti dikarenakan malu bertanya sehingga pelajaran matematika yang didapat kurang tertanam pada pemikiran siswa. Dalam hal ini dibutuhkan model pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan diharapkan memberikan pengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

Quantum Teaching ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat, diharapkan dengan metode pembelajaran ini dapat mengembangkan proses berpikir siswa secara kritis, logis, sistematis dan kreatif untuk mencari dan mengidentifikasi jawaban dari masalah yang dipertanyakan serta mampu menarik perhatian siswa. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* berpusat pada kemampuan serta kepercayaan diri atas diri sendiri.

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2006:14) *Quantum Teaching* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis kerja untuk semua tipe orang, dan segala usia. *Quantum Teaching* pertama kali digunakan di Supercamp, dengan menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. *Quantum Teaching* berakar dari upaya Dr.Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestology*" atau "*suggestopedia*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap sugesti apapun memberikan detail positif ataupun negatif. Bobbi DePorter mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsive dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas. *Quantum Teaching* bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik pada *Quantum Learning*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Peserta didik di dalam kelas dibuat nyaman. Musik dipasang, partisipasi mereka didorong lebih jauh. Poster-poster besar untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi ditempel (Bobbi DePorter dan Hernacki, 2006:14). Jika suasana pembelajaran nyaman dan menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 31) aktivitas sama dengan keaktifan, yaitu kegiatan atau kesibukan. Menurut Nasution (1995:85) menyatakan bahwa:"Dari semua asas diktatit (pengajaran) boleh dikatakan aktivitaslah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan". Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas perubahan perilaku dari seorang peserta didik. Dalam prosesnya seluruh pengalaman dan kejadian-kejadian akan membentuk suatu prinsip dari seorang siswa Sehingga aktivitas siswa dalam belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator aktivitas belajar, menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010, 57-58) aktivitas belajar siswa meliputi antara lain yaitu: (1) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (2) Interaksi siswa dengan guru, (3) Interaksi antar peserta didik, (4) Kerjasama kelompok (5) Aktivitas peserta didik dalam kelompok (6) Partisipasi peserta didik dalam menyampaikan hasil pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek pada materi pertidaksamaan linear.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 1 siklus 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa.. Selanjutnya dari hasil analisis lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Aktivitas Siswa

Persentase	Keterangan
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang
$0\% \leq P \leq 20\%$	Sangat Kurang

(Riduwan, 2013 : 41)

Selanjutnya Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Setelah memperoleh data dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sesuai langkah pola yang disajikan dalam tabel berikut: untuk hasil pengamatan persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran 66% dan tergolong dalam kriteria “baik”, persentase interaksi siswa dengan guru 34% dan tergolong dalam kriteria “lemah”, persentase interaksi antar siswa 63% dan tergolong dalam kriteria “cukup”, persentase Kerjasama kelompok mencapai 63,5% dan tergolong dalam kriteria “cukup”, persentase aktivitas siswa dalam kelompok mencapai 52,5% dan tergolong dalam kriteria “lemah”, serta partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan mencapai 37% dan tergolong dalam kriteria “lemah”. Kemudian diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dari seluruh indikator yang diamati pada siklus I sebesar 52,67% dengan kriteria “cukup”. Sebelum penelitian berlanjut ke siklus II, peneliti menyiapkan beberapa tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Beberapa tindakan tersebut sebagai berikut: 1) Peneliti lebih mendekati siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, ramai, dan asik bermain gadget. Peneliti juga meminta siswa agar tetap konsentrasi dengan apa yang disampaikan di kelas, 2) Peneliti memberikan arahan kepada siswa agar tidak merasa malu lagi dan memotivasi siswa agar merasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru baik jawaban itu benar atau salah, 3) Peneliti memotivasi siswa agar meningkatkan tanya jawab untuk bertukar pendapat antar teman dalam menyelesaikan tugas, 4) Peneliti menegur siswa agar ikut bekerjasama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, 5) Peneliti menegur siswa agar ikut mengerjakan tugas kelompok dan tidak hanya melihat pekerjaan teman, 6) Peneliti memberikan arahan kepada siswa agar tidak malu mengeluarkan pendapatnya, 7) Menegur siswa agar tidak malas untuk membaca buku paket dan menuliskan hasil yang diperoleh di lembar jawab, serta memotivasi siswa agar meningkatkan interaksi dengan sumber belajar.

Berdasarkan analisis persentase aktivitas belajar siswa pada siklus sebagai berikut: untuk hasil pengamatan persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran 71,5% dan tergolong dalam kriteria “baik”, persentase interaksi siswa dengan guru 65,5% dan tergolong dalam kriteria “baik”, persentase interaksi antar siswa 67,5% dan tergolong dalam kriteria “baik”, persentase Kerjasama kelompok mencapai 65% dan tergolong dalam kriteria “baik”, persentase aktivitas siswa dalam kelompok mencapai 61,5% dan tergolong dalam kriteria “baik”, serta partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan mencapai 52% dan tergolong dalam kriteria “cukup”. Kemudian diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dari seluruh indikator yang diamati pada siklus I sebesar 63,92% dengan kriteria “baik”. Dengan demikian semua indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada siklus I presentase rata-rata aktivitas belajar siswa 52,67% dalam kriteria cukup dan meningkat pada siklus II dengan presentase rata-rata aktivitas belajar siswa 63,917% dalam kriteria baik.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat berlanjut dan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti tujukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UAD, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kretek Bantul ibu RR. Uning Suciasih, S.Pd, Guru mata pelajaran matematika SMK Muhammadiyah Kretek Bantul, Bapak Suryadi, S.Pd, *Observer* Penelitian Sulistiono yang telah men-*support* dan mensukseskan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi, dkk. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. *Pelaksanaan Penilaian dalam Implementasi KTSP Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarrya.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- S.Nasution. 2011. *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara